

Analysis Of The Effect Of Regional Original Income (PAD) And Economic Growth On The Human Development Index With Capital Expenditure As An Intervening Variable (Case Study In The Regional Government Of Nganjuk Regency)

Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Di Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk)

Dwi Anitasari^{1*}, Niniek Imaningsih²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}

dwianitasari015@gmail.com¹, niniekiyaningsih@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

Growth is a successful means of nation building. The Human Development Index shows how successfully a country is developing its overall human resources through income, health and education. The objective of the research was to examine the impact of local basic income, economic growth and capital expenditures on the human development index of the Nganjuk region in 2010-2021. The method used in the survey is a quantitative method with the survey sample 2010-2021, ie Nganjuk Regency. The research data used are secondary data based on Path Analyst techniques, which were obtained from the website of the Central Statistics Office of the Nganjuk Regency. Based on the test results, it can be concluded that: 1) PAD has a positive and significant effect on HDI. 2) Economic growth has no effect on the HDI. 3) Capital expenditures have no effect on the HDI. 4) The PAD has a positive and significant impact on the HDI through capital expenditures. 5) Economic growth realized through capital expenditures has no effect on the HDI.

Keywords: PAD, economic growth, capital expenditures, HDI

ABSTRAK

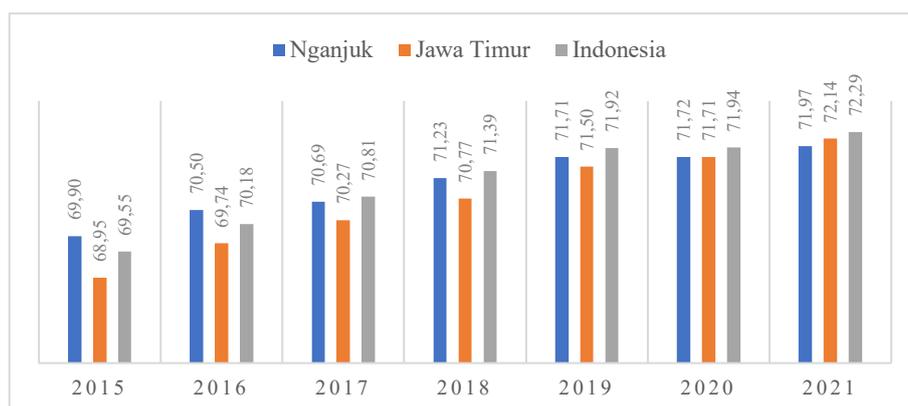
Pembangunan adalah alat untuk membantu kita berhasil dalam pembangunan bangsa. Indeks Pembangunan Manusia mengukur seberapa baik suatu negara mengembangkan populasinya dalam hal pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indikator pembangunan manusia terhadap pendapatan daerah, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal di daerah dari tahun 2010-2021 di Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel survei yaitu Kabupaten Nganjuk tahun 2010-2021. Data survei merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk dengan menggunakan *Path Analyst*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. 2) Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM. 3) Belanja modal tidak berpengaruh terhadap IPM. 4) PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM melalui belanja modal. 5) Pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal tidak berpengaruh terhadap IPM.

Kata kunci: PAD, pertumbuhan ekonomi, belanja modal, IPM

1. Pendahuluan

Pembangunan merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk meraih keberhasilan dalam membangun bangsa. Keberhasilan bangsa dalam membangun sumber daya manusianya melalui pendapatan, kesehatan dan pendidikan yang secara keseluruhan dapat dilihat melalui dimensi kehidupan layak, pengetahuan, dan umur panjang dan sehat (Immanuel Andre Aditya et al., 2021).

Indeks Pembangunan Manusia bisa digunakan untuk menghitung skala ekonomi dan kualitas SDM (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018). Indeks IPM yang digunakan BPS adalah rata-rata geometrik, Produk Nasional Bruto Perkapita, dan Angka Harapan Lama Sekolah (Nurhalimah et al., 2021).



Gambar 1. IPM Kab. Nganjuk, Jawa Timur dan Indonesia

Sumber: BPS (diolah)

Grafik di atas menunjukkan bahwa IPM di Kabupaten Nganjuk mencapai peningkatan yang signifikan, dimana pada tahun 2015 masih masuk dalam kategori sedang, kemudian pada tahun 2016-2021 penetrasi akan meningkat pada kategori IPM tinggi. Selain itu rata-rata IPM di Kabupaten Nganjuk lebih tinggi dari rata-rata IPM di Provinsi Jawa Timur dan hampir sama dengan rata-rata IPM di Indonesia, hal ini menunjukkan standar hidup yang lebih tinggi di Kabupaten Nganjuk.

Selain laju pertumbuhan penduduk, ada juga indikator yang kurang penting dari keberhasilan pertumbuhan negara berkembang, yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan produktivitas barang dan jasa erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi karena kesejahteraan masyarakat meningkat ketika produktivitas meningkat (Rizaldi Zakaria, 2018). Desentralisasi menyebabkan berkembangnya desentralisasi fiskal, yang menghasilkan sinergi antara pembangunan dan otonomi pemerintah daerah. Masyarakat berkomitmen untuk mengembangkan strategi peningkatan efisiensi energi dan praktik untuk meningkatkan kehidupan masyarakat (Nurhalimah et al., 2021).

Peraturan perundang-undangan diperlukan untuk melaksanakan promosi. Karena perlunya alokasi prioritas pengeluaran untuk sektor publik. Dengan desentralisasi fiskal, diperlukan kebijakan dan strategi pengelolaan keuangan daerah untuk mendukung inisiatif pelayanan publik yang dapat dilaksanakan dengan desentralisasi pengeluaran (Maesa et al., 2018). Aset berwujud negara dapat diperluas menjadi pengeluaran investasi. Pelayanan publik akan meningkat jika pemerintah menyediakan sumber daya untuk meningkatkan belanja modal tahunan seperti infrastruktur dan fasilitas pengembangan masyarakat (Nyoman Utami & Gusti Bagus Indrajaya, 2019).

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Hakim dalam (Fatimah, 2018) Aspek kemajuan yang paling penting adalah potensi populasi manusia. Ini menjadi pedoman terhadap kemajuan umat manusia, yang harus mencakup perluasan pilihan dalam masyarakat. Namun demikian, pilihan yang paling penting adalah memperoleh standar hidup sehat yang memadai, pencapaian pendidikan, dan kesehatan.

Menurut Anonim dalam (Muchtolifah, 2020) PAD adalah penerimaan rutin yang didapatkan pemerintah daerah sebagai hasil usahanya menggali kemampuan sumber keuangan daerah yang digunakan untuk membayar kewajibannya.

Menurut Sadono Sukirno dalam (Muljaningsih et al., 2019) Aspek yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi yaitu jangka panjang, proses, dan output perkapita. Sedangkan

menurut Adam Smith (dalam Yanti Abrar, 2018) jumlah penduduk yang bertambah akan menyebabkan produktivitas dan teknologi berkembang menjadi faktor yang mempengaruhi dalam pembangunan ekonomi.

Menurut Halim & Kusufi (2012:107) pengeluaran guna mendapatkan asset tetap dan lainnya dengan kegunaan melebihi 1 tahun disebut belanja modal.

3. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan melalui pendekatan analisis kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan untuk menganalisis dana yang diserap Belanja Modal yang diperoleh dari PAD dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap IPM atau tidak di Kabupaten Nganjuk. Bagian dari populasi disebut dengan sampel. Model penelitian ini adalah data *time series* pada IPM, belanja modal, PAD dan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, menggunakan kerangka analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi IPM.

4. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov		
Sig.	Unstandardized Residual (Persamaan 1)	Unstandardized Residual (Persamaan 2)
Sig (2-tailed)	0.200	0.200

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai residual berdistribusi normal dilihat dari persamaan 1 dengan signifikansi $0,200 > 0,05$ dan persamaan 2 dengan signifikansi $0,200 > 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients					
Regresi	Tolerance	Ket.	VIF	Ket.	Keterangan
PAD – BM	0.758	> 0.10	1.319	< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
PE – BM	0.758	> 0.10	1.319	< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
PAD – IPM	0.165	> 0.10	6.078	< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
PE – IPM	0.421	> 0.10	2.374	< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
BM – IPM	0.217	> 0.10	4.610	< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas yang dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$.

Tabel 3. Hasil Uji heteroskedastisitas

Correlations		
Model	Unstandardized Residual (Persamaan 1)	Unstandardized Residual (Persamaan 2)
PAD	0.880	0.863
PE	0.746	0.404
BM		0.633

Sumber: data diolah, (2023)

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas diketahui jika tidak terjadi heteroskedastisitas yang dilihat dari nilai setiap residual $> 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Regresi 1 Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-10.16091
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	7
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

^a Median

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jika tidak terjadi autokorelasi yang dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $1.000 > 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Regresi 2 Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.10756
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	5
Z	-.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364

a. Median

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jika tidak terjadi autokorelasi yang dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,364 > 0,05$.

Tabel 6. Analisis Regresi 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
(Constant)	-8930.716	7965.719	
PAD	0.909	0.160	1.016
PE	2683.317	999.777	0.478

Dependent Variable : BM

Sumber: Data Diolah (2023)

$$\text{LnZ} = -8930.716 + 0.909X_1 + 2683.317X_2 + e$$

1. Hasil negatif yang konsisten dengan nilai -8930,716 menunjukkan bahwa penurunan belanja modal pada level tersebut perlu diantisipasi jika pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi tidak berubah.
2. Koefisien pendapatan asli daerah tersebut diatas 0,90 persen, maka bisa disimpulkan jika dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, maka kenaikan sebesar satu rupiah pada variabel pendapatan asli daerah akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,909 rupiah yang dibagikan kepada warga. Ini benar dengan syarat bahwa semua faktor lainnya tetap sama.
3. Koefisien pertumbuhan ekonomi terhadap total output positif sebesar 2683,317. Artinya peningkatan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 2683,317% akan mengakibatkan peningkatan belanja modal sebesar 2683,317 rupiah mengingat semua faktor lainnya tetap sama.

Tabel 7. Analisis Regresi 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
(Constant)	65.954	0.807	
PAD	9.270	0.000	0.586
PE	-0.144	0.127	-0.145
BM	6.750	0.000	0.382

Dependent Variable : IPM

Sumber: Data Diolah (2023)

$$\text{LnY} = 65.954 + 9.270X_1 - 0.144X_2 + 6.750X_3 + e$$

1. Nilai konstanta positif sebesar 65,954 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan IPM meskipun baik PAD, PE dan BM tidak berubah.
2. Koefisien pendapatan asli daerah tersebut diatas lebih besar dari 9,270%. Maka peningkatan satu rupiah pada sumber pendapatan daerah akan menghasilkan peningkatan IPM sebesar 9,270% asalkan semua faktor lainnya tetap sama.
3. Koefisien pertumbuhan ekonomi -0,144%. Artinya jika IPM turun 0,144% maka variabel PE akan mengalami kenaikan sebesar 1%.
4. Koefisien belanja modal sebesar 6,750%. Maka dapat menyimpulkan bahwa kenaikan biaya modal variabel sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan IPM sebesar 6,750%.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary		
Model	R	R-Square
Persamaan Regresi 1	0.972	0.944
Persamaan Regresi 2	0.885	0.783

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai PAD, PE dan BM sebesar 94,4% dari varian IPM. Sisanya sebesar 5,6% dari varians diperhitungkan oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian. Sedangkan nilai regresi 2 sebesar 0,783 menunjukkan bahwa variabel PAD dan PE berpengaruh signifikan terhadap variabel BM sebesar 78,3% sedangkan 21,7% merupakan variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Tabel 9. Uji F

ANOVA		
Model	F	Sig.
Persamaan Regresi 1	16.247	0.001
Persamaan Regresi 2	45.360	0.000

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa regresi 1 memiliki nilai Fhitung sebesar 16,247 lebih besar dari Ftabel 4,26. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen seperti pendapatan daerah dan tingkat pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masing-masing variabel dependen. Sedangkan regresi 2 memiliki nilai Fhitung sebesar 45.360 lebih besar dari Ftabel 4,07. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh faktor independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (IPM) yang terdiri dari pendapatan daerah, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal.

Tabel 10. Uji t Regresi 1

Coefficients		
Model	t	Sig.
(Constant)	-1.121	0.291
PAD	5.699	0.000
PE	2.684	0.025

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan regresi pada Tabel 1 terlihat bahwa nilai t hitung variabel pendapatan asli daerah lebih besar dari nilai t pada Tabel 2.26. Sedangkan nilai t hitung pertumbuhan ekonomi lebih besar dari Tabel 2.26. Artinya kedua variabel tersebut mempengaruhi belanja modal di Kabupaten Nganjuk.

Tabel 11. Uji t Regresi 2

Coefficients		
Model	t	Sig.
(Constant)	81.701	0.000
PAD	2.851	0.021
PE	-1.132	0.291
BM	2.133	0.065

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel regresi 2 terlihat bahwa nilai t hitung variabel pendapatan asli daerah lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,306. Sedangkan nilai t hitung pertumbuhan ekonomi dan belanja modal lebih kecil dari tabel t 2306. Artinya hanya variabel pendapatan asli daerah yang berpengaruh terhadap IPM di Kabupaten Nganjuk.

Tabel 12. Uji SOBEL Regresi 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
(Constant)	-8930.716	7965.719	
PAD	0.909	0.160	1.016
PE	2683.317	999.777	0.478

Dependent Variable : BM

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 13. Uji SOBEL Regresi 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
(Constant)	65.954	0.807	
PAD	9.270	0.000	0.586
PE	-0.144	0.127	-0.145
BM	6.750	0.000	0.382

Dependent Variable : IPM

Sumber: Data Diolah (2023)

Pengaruh Langsung PAD ke IPM	= 9.270
Pengaruh Tidak langsung PAD ke IPM melalui BM	= 0.909 x 6.750
Total Pengaruh	= 6.13575
	= 9.270 + 6.13575
	= 15.40575
Pengaruh Langsung PE ke IPM	= -0.144
Pengaruh Tidak langsung PE ke IPM melalui BM	= 2683.317 x 0.00006750
Total Pengaruh	= 0.1811238975
	= -0.144 + 18112.389
	= 18112.24575

Terdapat pengaruh langsung PAD sebesar 9,270% terhadap IPM, namun pengaruh PE sebesar -0,144%. Persentase pengaruh non linier PAD terhadap IPM melalui BM sebesar 6,13575%, sedangkan persentase pengaruh non linier PE terhadap IPM melalui BM sebesar 1811,38975%. Pada variabel PAD gabungan pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 15,40575, sedangkan pengaruh faktor yang sama terhadap variabel PE sebesar 1811,24575.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Belanja Modal

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{(6.750 \times 0.160)^2 + (0.909 \times 0.000)^2 + (0.160 \times 0.000)^2} \\ &= \sqrt{1.1664} \\ &= 1.08 \\ Z_1 &= \frac{6.13575}{1.08} = 5.68125 \end{aligned}$$

Berdasarkan temuan penelitian ini, pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia melalui belanja modal Zhitung 5,68125 > Ztabel 1,96, dengan koefisien intervening 6,13575.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Belanja Modal

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{(0.00006750 \times 999.777)^2 + (2683.317 \times 0.127)^2 + (999.777 \times 0.127)^2} \\ &= \sqrt{(0.0045542181) + (116131.86649) + (16121.807268)} \\ &= \sqrt{132253.67831} \\ &= 363.6669882 \\ Z_1 &= \frac{0.1811238975}{363.6669882} = 0.00049 \end{aligned}$$

Berdasarkan temuan penelitian ini, peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak berdampak pada indeks pembangunan manusia jika dilihat melalui perhitungan tersebut bahwa Zhitung 0,00049 < Ztabel 1,96 dengan koefisien intervening 0,1811238975.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap Indeks

Pembangunan Manusia Kabupaten Nganjuk Tahun 2010-2021. Pertumbuhan ekonomi berdampak langsung negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Nganjuk tahun 2010-2021. Belanja modal memiliki pengaruh langsung yang positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Nganjuk tahun 2010-2021. Pendapatan asli daerah secara tidak langsung melalui belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Nganjuk tahun 2010-2021. Pertumbuhan ekonomi langsung dari belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Nganjuk Tahun 2010-2021.

Daftar Pustaka

- Fatimah. (2018). *Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015*. Jurnal Ekonomi.
- Halim, A., Kusufi, & Syam, M. (2012). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah* (4th ed.). Salemba Empat.
- Imanuel Andre Aditya, Sishadiyati, & Mohamad Wahed. (2021). *Pengaruh PAD Dan Pengangguran Terhadap IPM Dengan Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Di Provinsi Bali*. Jurnal Randai, 2(1)
- Maesa, P. P., Putra, E., Heny, M., & Dewi, U. (2018). *Pengaruh PAD Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Karangasem Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud, 7, 2163–2189.
- Muchtolifah. (2020). *Analisis Pendapatan Asli Daerah Di Kota Surabaya* (1st ed.). Sasanti Institute.
- Muljaningsih, S., Martha, I., & Wahed, M. (2019). *Profil Potensi Ekonomi Daerah* (1 st ed.). CV. Mitra Sumber Rejeki.
- Nurhalimah, F. A., Hendrati, I. M., & Asmara, K. (2021). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Belanja Modal di Kota Surabaya*. Jurnal Ekobistek, 10(2). <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i2.112>
- Nyoman Utami, D., & Gusti Bagus Indrajaya, I. (2019). *Pengaruh PAD Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud.
- Prasetyoningrum, K. A., & Sukmawati, S. (2018). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, 6(2), 217–240.
- Rizaldi Zakaria. (2018). *Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap IPM Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis
- Yanti Abrar. (2018). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Serta Upah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Kota Samarinda*.